

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pesatnya perkembangan dunia bisnis dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Semakin banyaknya competitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang terus berubah. Oleh karena itu perubahan tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya sehingga mampu untuk bertahan hidup. Dalam mengembangkan perusahaannya suatu perusahaan memerlukan modal yang cukup besar. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan investasi dan pembiayaan dari *owners equity* (pemilik) dan *non owners liabilities* (kreditur) sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik (Alamsyah, 2017).

Indonesia memiliki kelimpahan sumberdaya alam yang besar khususnya di sektor pertambangan. kelimpahan disektor pertambangan itu juga diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun, disaat yang sama, pembangunan manusia diindonesia masih terbilang rendah. Dampak covid19 terhadap perekonomian telah menciptakan guncangan

terbesar bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya industri pertambangan juga mengalami penurunan. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pesatnya pertumbuhan kapitalis pasar Indonesia. Kontribusi total terhadap Pertumbuhan Produk Domestik (PDB) industri pertambangan mencapai 7,2%. Meski sektor pertambangan memiliki pengaruh yang rendah dan menurun pada tahun 2018 – 2020, namun sektor pertambangan merupakan sektor yang tetap kuat. Pasalnya, salah satu faktor penyebabnya adalah masih banyak investor yang memilih berinvestasi di sektor pertambangan.

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi dan dibawah permukaan air. Hasil dari kegiatan ini antara lain minyak dan gas bumi, batu bara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan.

Pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi masih diatas 5%. Sektor pertambangan mengalami peningkatan dari sebelumnya, namun sektor ini paling kecil pertumbuhannya diantara sektor lain yaitu dilevel 0,74%. (sumber: www.finance.detik.com). Selain pertumbuhan yang tinggi, perusahaan pertambangan juga memilki tingkat resiko yang tinggi pula. Risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah risiko fluktuasi

harga komoditas barang tambang dipasar komoditas dunia, serta kegiatan eksplorasi (sumber: www.finance.detik.com).

Harga saham emiten di sektor pertambangan batubara 2018 ditutup di teori negative. Sektor ditutup karena mengalami anjlok paling tajam dibanding sektor lainnya, atau turun 2,72%. salah satu emiten batubara yang turut mengalami penurunan cukup dalam adalah PT Adaro Energy Tbk. Saham emiten berkode ADRO dibuka diangka 2.070 dan melemah 185 poin atau 8,85% ke angka 1.905.

Indeks sektor pertambangan menjadi salah satu penjegal langkah indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang 2019. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Analisis (Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata) menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bias lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan (supply) batubara di pasar global

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan sektor pertambangan pada kuartal II/2020 berkontraksi hingga -2,72% (year-on-year) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini juga tercatat turun sebesar 3,75% (year-on-year) bila dibandingkan dengan kuartal I/2020 (sumber: bisnis.com 2020). Deputi BPS bidang neraca dan analisis statistik (Moh Edy Mahmud) mengatakan pertumbuhan sektor pertambangan tertinggi sebelumnya adalah pada kuartal III tahun

1995. Pada saat itu Indonesia masih dipimpin Presiden Soeharto di era orde baru. Pada periode kuartal III tahun 1995, sektor pertambangan tumbuh 7,85% secara tahunan.

Berikut disajikan data harga saham pada perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2018 – 2020.

Tabel 1.1

Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2018 – 2020

No	Sektor pertambangan	Jumlah Perusahaan	Rata - Rata		
			2018	2019	2020
1.	Sektor batubara	27	1695	1860	1215
2.	Sektor Minyak mentah & gas bumi	10	1620	1650	322
3.	Sektor logam dan mineral	11	2700	2750	2550
4.	Sektor tanah dan batu galian	1	1075	220	515
Rata - Rata		49	618	817	659

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tergabung diBursa Efek Indonesia tidak stabil atau terjadi kenaikan dan penurunan. Dengan rata-rata harga saham tahun 2018 sebesar 618, tahun 2019 sebesar 817 dan tahun 2020 sebesar 659. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya harga saham naik ataupun turun disebabkan oleh faktor tertentu, baik faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, dalam permasalahan yang terjadi jika EPS mengalami kenaikan dan harga saham mengalami

penurunan maka hal tersebut terjadi karena harga saham tidak melihat proyeksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang dimana EPS rasio yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh setiap per lembar sahamnya, maka dengan demikian tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk mengembangkan perusahaan dalam jangka Panjang dan memaksimalkan keuntungan atau laba, dan pencapaian target perusahaan yang baik merupakan keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur utama untuk menentukan keberhasilan perusahaan yang nantinya akan direspon oleh investor. Semakin banyaknya investor yang tertarik menyebabkan harga saham perusahaan akan semakin naik yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan dalam membeli saham di penawaran saham perdana. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas* dan *profitabilitas*. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Syahyunan, 2015).

Oleh sebab itu, jika harga saham perusahaan naik, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga menjadi naik yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Akan tetapi jika harga perusahaan turun maka nilai perusahaan juga menjadi turun yang mengindikasikan bahwa menurun pula tingkat kemakmuran perusahaan tersebut. Namun, yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Fluktuasi nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Return On Assets* (ROA). *Return ON Assets* merupakan reaksi investor dalam menilai prospek perusahaan melalui harga saham dan berimplikasi pada naik-turunnya tingkat kemakmuran pemegang saham. ROA akan memberi gambaran bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut (Dendawijaya, 2013 hal. 40). Rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan perusahaan atau dengan kata lain dengan

jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut (Riyanto, 2013), *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Informasi nilai ROE yang tinggi akan direspon oleh investor yang akan berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Variabel lain yang juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Kasmir, 2012). *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan laba bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang

nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.

Motivasi dari penelitian ini adalah pertama menguji kembali faktor-faktor yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil kontradiktif (*Research gap*). Penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitti Suhariana Buchari (2015) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Lia Fatimah Selviyana (2018) ROA tidak semua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap harga saham, mendapatkan hasil bahwa PER, EPS, ROA, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Dendy Pramana Putra (2021) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Motivasi yang kedua yaitu apakah didalam penentuan investasi (pembelian saham) investor bertindak rasional yaitu dengan pertimbangan analisis fundamental laporan keuangan sehingga informasi akuntansi yang terkandung didalam laporan keuangan dijadikan dasar dalam pengambilan

keputusan, disamping mempertimbangkan faktor kinerja perusahaan berupa profitabilitas, dan aktifitas lain yang dilakukan oleh perusahaan seperti EPS atau lebih mengandalkan analisis teknikal pergerakan saham. Penelitian ini mengasumsikan bahwa para investor bersifat rasional

Laporan keuangan menjadi nilai dasar penilaian (*basic valuation*) yang utama, Hal ini dikarenakan bahwa harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, fenomena apa yang terjadi karena ketidak konsistenan pendapat dari para peneliti, dan karena bisnis menurun atau naik serta fluktuasi harga saham maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kinerja perusahaan yang tidak sesuai yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan ketidaktertarikan investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya menyebabkan turunnya harga saham.

2. kinerja keuangan perusahaan yang kurang bagus membuat nilai perusahaan turun dan menjadi ketidaktertarikan investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan turunnya harga saham.
3. Perusahaan yang tidak menjalankan kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada menurunnya citra perusahaan dipandangan investor. *Return On Asset* (ROA) menjadi salah satu faktor yang menjadikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, oleh karena itu semakin efektif kinerja perusahaan. Implikasi ini akan berpengaruh pada menurunnya harga saham perusahaan.
4. *Return On Equity* (ROE) yang rendah mengakibatkan buruknya kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang pada akhirnya akan berdampak pada penilaian negatif investor sehingga akan mengakibatkan tidak diminatinya harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disajikan diatas, maka Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu variable independen yang digunakan yaitu ROA, ROE, dan EPS, sedangkan variable dependennya adalah harga saham. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang nantinya akan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis hanya memfokuskan permasalahan pada seberapa besar *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan sektor pertambangan yang mempunyai laba positif yaitu yang aktiva lancarnya lebih besar dari pada hutang lancarnya.
3. Mempunyai informasi laporan keuangan per 31 Desember yang sudah diaudit dan dipublikasikan secara berkala
4. Laporan keuangan harus menggunakan mata uang IDR

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan diungkapkan lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bei tahun

2018-2020?

2. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh roa, roe dan eps secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di bej tahun 2018-2020?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di bea tahun 2018-2020.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh roa, roe dan eps secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bea tahun 2018-2020.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian merupakan garis besar penyusunan proposal untuk memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi proposal. Sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai Kajian Literatur variable penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan metode-metode pengumpulan data penelitian yang

digunakan dalam penulisan proposal, populasi dan sampel sebagai gambaran keseluruhan hal yang menjadi objek penelitian, serta subjek penelitian, operasional variabel, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian dan data variabel, dan hasil pembahasan berupa isi pokok dari keseluruhan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.